

**HUBUNGAN ANTARA *SELF – EFFICACY* DENGAN  
KECEMASAN BERBICARA MAHASISWA PADA MATA KULIAH  
SEMINAR BIOLOGI JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Astina Hasrida**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,  
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,  
Telepon: (0411) 424835, E-mail: Hasrida.astina@yahoo.co.id

**Misykat Malik Ibrahim**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,  
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,  
Telepon: (0411) 424835, E-mail: misykatmalik@ymail.com

**Muchlisah**

Jurusan Pendidikan Biologi Fak. Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa,  
Sulawesi Selatan 92118, Telp. (0411) 424835, E-mail: icha.muchlisah@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara yang dialami Mahasiswa pada Mata kuliah Seminar Biologi. Teknik pengambilan Sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan populasi sebesar 136 yang tersebar menjadi empat kelas yang homogen dengan *simple random sampling* akhirnya terpilihlah 68 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah skala *self efficacy* dan skala kecemasan berbicara yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator setiap variabel. Analisa penelitian dengan menggunakan analisa korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisa ditemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Self efficacy* dengan kecemasan Berbicara pada mata kuliah seminar Biologi dengan nilai  $r = -0,456$  ( $\rho = 0,01$ ). artinya semakin tinggi *Self efficacy* Mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan berbicaranya, begitupula sebaliknya.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*, Kecemasan Berbicara, Seminar Biologi, Mahasiswa.

**Abstract**

*This research is research that is korelasional which aims to find out the correlation between self efficacy and communication apprehension of Biology Education Student. The method of sampling using simple random sampling with a population of 136 scattered into four classes are homogeneous with 68 people as the sample in this research. The instruments used are self efficacy scale and scale anxiety talking compiled by researchers based on indicators of each variabel. Analysis of the research of the correlation analysing using pearson product moment. Upon analysis it was found that there isa negative relationship between self efficacy with anxiety speaks at seminar of biology courses with grades nilai r*

=- 0,456 ( $p= 0,01$ ). This means that the higher self efficacy students then lower the level of anxiety of passionate speeches, neither the opposite

**Keywords:** *Self Efficacy, Communication Apprehension, Biology Seminary, Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 22).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang- Undang RI nomor 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:23).

Ajaran Islam sendiri sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu menuntut ilmu. Karena Allah sudah menjelaskan dalam firmanNya bahwa Iman harus diseimbangkan dengan ilmu yang dimiliki, karena tanpa ilmu maka niscaya manusia tidak akan dapat mendalami makna ajaran agamanya. Orang – orang yang berilmu itu akan lebih tinggi derajatnya di mata Allah Swt. Hal tersebut juga terdapat dalam Q.S An Nisaa/ 4:162

لَكِنِ الرَّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا  
عَظِيمًا<sup>١٦٢</sup>

*Terjemahan: “Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran) dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar” (Departemen Agama RI, 2007: 174 ).*

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa pendidikan biologi, ternyata masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan saat menyeminarkan draftnya dalam mata kuliah seminar biologi. Ada banyak gejala yang dialami seperti jantung yang bedebar – debar, kaki yang bergetar saat berdiri di depan kelas, suara yang terbata – bata dan bergetar saat berbicara di depan kelas, tidak mampu fokus saat mulai mempresentasikan draftnya, mengulang kalimat yang sama saat berbicara, merasa takut untuk berbicara dan tidak mampu mengendalikan rasa gugupnya. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan biologi yang telah tampil untuk mempresentasikan draftnya dengan inisial nama, SA, ES, IP,AA,NM Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap penampilan beberapa mahasiswa pendidikan biologi yang sedang tampil untuk menyeminarkan draftnya dalam mata kuliah seminar biologi.

Umumnya banyak gejala yang dirasakan mahasiswa saat berbicara di depan umum, semuanya masuk dalam kategori orang yang mengalami kecemasan berbicara dan masuk dalam dimensi yang dimiliki seseorang yang mengalami *Communication Apprehension*. Kecemasan berbicara di depan umum biasanya ditandai dengan gejala fisik seperti tangan berkeringat, jantung berdetak lebih cepat dan kaki gemetaran (Boyce, J.S, Alber–Morgan, 2007:142 – 150).

Selain itu, hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh James C. Mc. Croskey (*West Virginia University*), Virginia P. Richmond (*West Virginian*) Northern College, John A. Daly (*Purdue University*) dan Raymond L. Falcone (*University of Maryland*) dengan judul penelitian “*Studies of the Relationship between Communication Apprehension and Self Esteem*” yaitu studi mengenai hubungan antara kecemasan berbicara dengan kepercayaan diri atau harga diri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara keyakinan diri dan kecemasan berbicara. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riza Rahayu dengan judul “Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh di banda Aceh Barmawi, dengan hasil semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin tinggi pula kecemasan berbicara. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astrid Indi Dwisty Anwar dalam judul sebuah penelitian kuantitatifnya yaitu “Hubungan Antara *Self efficacy* dengan kecemasan berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Tahun 2009 “ yang mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin rendah Kecemasan berbicara yang dimiliki seseorang. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara Pada Mata Kuliah Seminar Biologi Di Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012? (2) Bagaimana tingkat kecemasan berbicara yang dimiliki oleh

Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012 ? (3) Adakah hubungan antara *Self-Efficacy* dengan tingkat kecemasan berbicara pada Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012?

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012. (2) Mengetahui bagaimana tingkat kecemasan berbicara yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012. (3) Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan tingkat kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar Biologi angkatan 2012.

### Landasan Teoritis

Menurut Bandura dalam buku Psikologi sosial (2011: 192-195) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.

*Self-Efficacy* (keyakinan diri) adalah mengetahui anda akan baik-baik saja walaupun anda tidak dapat melakukan sesuatu, keyakinan diri juga merupakan kemampuan melakukan kesalahan dan tetap menyukai diri sendiri

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan dirinya bahwa ia mampu melakukan sesuatu tersebut dengan baik.

Menurut Bandura terdapat tiga aspek dari *Self-Efficacy* pada diri manusia, yaitu (1) Tingkatan (*Level*), dimana adanya perbedaan *Self efficacy* yang dihayati oleh masing – masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas mempresentasikan bermacam – macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai performansi optimal (2) Keadaan Umum (*Generrality*) Individu mungkin akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam – macam aktivitas atau hanya dalam fungsi tertentu. (3) Kekuatan (*strength*) Pengalaman memiliki pengaruh terhadap *Self-Efficacy* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang tidak baik akan melemahkan keyakinannya pula. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam berusaha untuk mengenyampingkan kesulitan yang dihadapi

Dalam kamus istilah psikologi, Chaplin (2012: 423) mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan campuran berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa – rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Rogers membagi komponen kecemasan berbicara di depan umum menjadi tiga yaitu : (1) Komponen fisik yang biasanya dirasakan jauh sebelum memulai pembicaraan. Gejala fisik tersebut dapat berbeda setiap orangnya. Beberapa contoh gejala fisik yang dimaksud adalah detak jantung yang semakin cepat, suara yang bergetar, kaki gemetar, kejang perut, sulit untuk bernafas dan hidung berelendir (2) Komponen proses mental, misalnya sering mengulang kata atau kalimat, hilang ingatan secara tiba – tiba sehingga sulit untuk mengingat fakta secara tepat dan melupakan hal – hal yang sangat penting. Selain itu juga tersumbatnya pikiran sehingga membuat individu yang sedang berbicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya. (3) Komponen emosional, yang

termasuk dalam komponen emosional adalah adanya rasa tidak mampu, rasa takut yang biasa muncul sebelum individu tampil dan rasa kehilangan kendali. Biasanya secara mendadak muncul rasa tidak berdaya seperti anak yang tidak mampu mengatasi masalah, munculnya rasa panik dan rasa malu setelah berakhirnya pembicaraan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas di angkatan 2012 yang berjumlah empat kelas, dengan jumlah Mahasiswa 136 orang dengan menggunakan sampel 50% dari populasi yaitu 68 orang. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik Purposive Random Sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Pengambilan sample dengan cara mengundi nama- nama yang ada dalam populasi. Jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah 68 orang.

Pada tahap analisis data, semua data yang didapatkan akan dianalisis sebagai berikut:

### 1. Teknik analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Menentukan range (jangkauan) (2) Menentukan jumlah kelas interval (3) Menghitung panjang kelas interval (4) Menghitung *mean* (rata-rata) (5) Menghitung Standar Deviasi.

### 2. Teknik Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial yang biasa disebut statistika induktif atau probabilitas adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Uji Normalitas (2) Uji Linearitas (3) Menghitung Koefisien Korelasi

Jika:  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi :  $\alpha = 0,05$ . Mengetahui tingkat korelasi serta hubungan antara kedua variabel yang berupa data nominal dapat berpedoman pada tabel korelasi *pearson* berikut ini:

Tabel 1: Interpretasi koefisien korelasi nilai r

No	Tingkat Korelasi	Kategori
1	0,80-1,00	Sangat Tinggi
2	0,60-0,799	Tinggi
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
  - a. Gambaran *Self-Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 orang mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh Mahasiswa itu sendiri. Berikut adalah hasil angket *Self-Efficacy*

Nilai Tertinggi : 107

Nilai terendah : 54

Jumlah sampel (n) : 68

Range (rentang ) : 53

Mean ( Rata – rata ) : 80,82

Standar deviasi : 9,751

- a. Rentang Kelas

$$R = NT - NR + 1$$

$$= 107 - 54 + 1$$

$$= 54$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 1 + 3,3 (1,832)$$

$$= 7,877 \text{ (dibulatkan menjadi 8 )}$$

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{53}{8}$$

$$= 6,625 \text{ (dibulatkan menjadi 7).}$$

- d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy*,  
Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin makassar

No	Interval Skor	Frekuensi
1	54 – 60	1
2	61 – 67	1
3	68 – 74	15
4	75 – 81	21
5	82 – 88	19
6	89 – 95	4
7	96 – 102	3
8	103 – 109	4
Jumlah		68

e. Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Tabel Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval Skor	Fi	Xi	Fi.Xi
54 – 60	1	57	57
61 – 67	1	64	64
68 – 74	15	71	1065
75 – 81	21	78	1638
82 – 88	19	85	1615
89 – 95	4	93	372
96 – 102	3	99	297
103 – 109	4	107	428
Jumlah	68		5536

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fi. xi}{\sum fi} \\ &= \frac{5.536}{68} \\ &= 81,41 \end{aligned}$$

f. Menghitung Nilai Presentase

Tabel : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	54 – 60	1	1,47
2	61 – 67	1	1,47
3	68 – 74	15	22,05
4	75 – 81	21	30,88
5	82 – 88	19	27,94
6	89 – 95	4	5,882
7	96 – 102	3	4,411
8	103 – 109	4	5,882
Jumlah		68	100

g. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Tabel : Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi-x̄	(xi - x̄) <sup>2</sup>	Fi (xi - x̄) <sup>2</sup>
54 – 60	1	57	57	-24,41	595,84	595,84
61 – 67	1	64	64	-17,41	303,11	303,11
68 – 74	15	71	1065	-10,41	108,36	1.625,4
75 – 81	21	78	1638	-3,41	11,628	244,188
82 – 88	19	85	1615	-62,41	3.895	74,01
89 – 95	4	93	372	11,59	134,32	537,28
96 – 102	3	99	297	17,59	309,40	928,2
103 – 109	4	107	428	25,59	66,28	265,12
Jumlah	68		5536			4.573,15

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{4.573,15}{68-1}} \\
 &= \sqrt{68,255} = 8,261
 \end{aligned}$$

h. Kategori Skor *Self-Efficacy*

*Self-Efficacy* dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ) dan mean teoritisnya ( $\mu$ ). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 9,751 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 80,82. Kategori *Self-Efficacy* dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

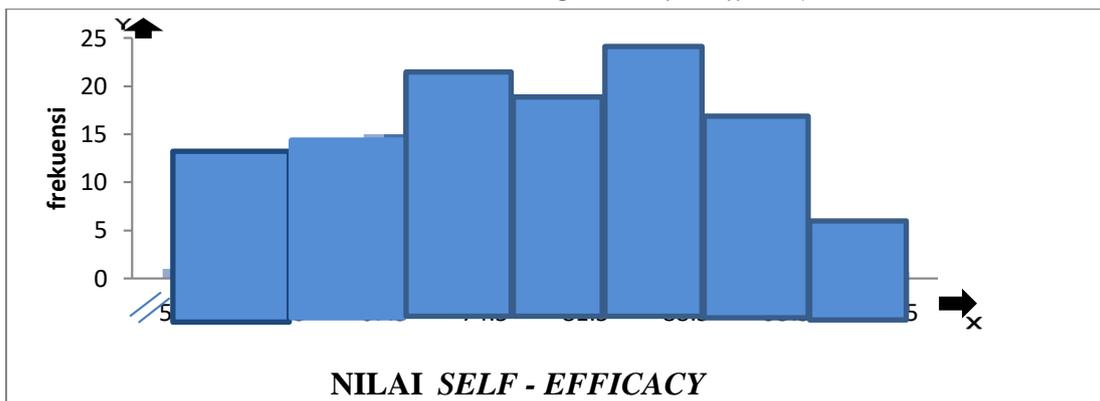
Tabel: Kategori *Self-Efficacy* Mahasiswa pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, angkatan 2012

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 71,06$	9	13,23 %	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	$71,06 \leq X < 90,57$	50	73,52%	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$90,57 \leq X$	9	13,23%	Tinggi
Total			68	100%	

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* berada pada kategori rendah dengan persentase 13,23%, 50 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 73,52%, dan 9 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 13,23%. Sementara itu, jika

dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,82, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka kategori *Self efficacy* Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin makassar berada pada interval  $71,06 \leq X < 90,57$  termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin makassarmemiliki *Self- Efficacy* yang tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 73,52%.

Gambar 4.1 Histogram *Self – Efficacy*



c. Gambaran Kecemasan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 orang Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, angkatan 2012, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh Mahasiswawaitu sendiri. Berikut adalah hasil angket kecemasan berbicara:

- Nilai Tertinggi : 118
- Nilai terendah : 67
- Jumlah sampel (n) : 68
- Range (rentang ) : 51
- Mean ( Rata – rata ) : 91,94
- Standar deviasi : 13,011

Rentang Kelas

$$R = NT - NR + 1$$

$$= 118 - 67 + 1$$

$$= 52$$

Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 1 + 3,3 (1,832)$$

$$= 8$$

Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{52}{8}$$

$$= 6$$

Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel : Distribusi Frekuensi kecemasan berbicara,  
Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin makassar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	67 – 72	5	7,3
2	73 – 78	9	13,3
3	79 – 84	7	10,3
4	85 – 90	8	11,8
5	91 – 96	8	11,7
6	97 – 102	15	22,1
7	103 – 108	11	16,2
8	109 – 114	7	7,4
Jumlah		68	100

a. Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Tabel : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval Skor	Fi	Xi	Fi.Xi
67 – 72	5	69,5	347,5
73 – 78	9	75,5	679,5
79 – 84	7	81,5	570,5
85 – 90	8	87,5	700
91 – 96	8	93,5	748
97 – 102	15	22,1	331,5
103 – 108	11	105,5	1.160
109 – 114	5	111,5	557,5
Jumlah	68		6.225

$$\bar{x} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{6.225}{68}$$

$$= 91,98$$

b. Menghitung Nilai Presentase

Tabel: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	67 – 72	5	7,352
2	73 – 78	9	13,235
3	79 – 84	7	10,294

4	85 – 90	8	11,764
5	91 – 96	8	11,764
6	97 – 102	15	22,058
7	103 – 108	11	16,176
8	109 – 114	5	7,352
Jumlah		68	100

c. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Tabel : Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi- $\bar{x}$	(xi – $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi (xi – $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
67 – 72	5	69,5	347,5	-22,48	505,35	2.526,75
73 – 78	9	75,5	679,5	-16,48	271,59	2.444,31
79 – 84	7	81,5	570,5	-10,48	109,83	768,81
85 – 90	8	87,5	700	-4,48	20,07	160,56
91 – 96	8	93,5	748	1,52	2,31	18,48
97 – 102	15	99,5	1.492	7,52	56,55	848,25
103 – 108	11	105,5	1.160	13,52	182,79	2.010,69
109 – 114	5	111,5	557,5	19,52	381,03	1.905,15
Jumlah	68		6.225			10.683

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{10.683}{68-1}} \\
 &= \sqrt{159,44} = 12,63
 \end{aligned}$$

a. Kategori Skor Kecemasan Berbicara

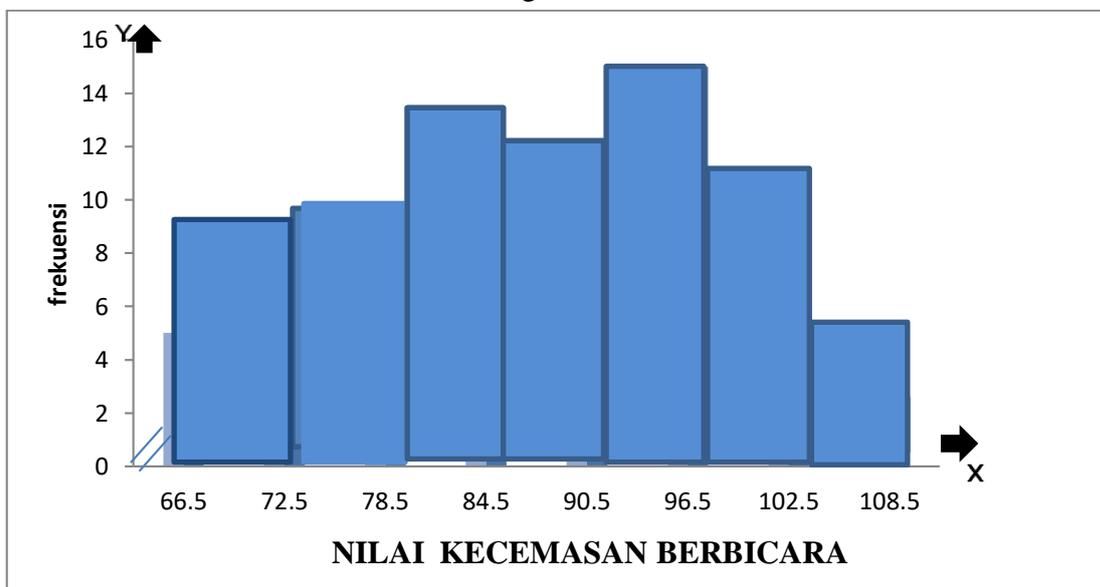
Kecemasan berbicara dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ) dan mean teoritisnya ( $\mu$ ). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 13,011 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 91,94. Kategori kecemasan berbicara dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.14: Kategori Kecemasan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, Angkatan 2012

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 78,92$	14	13,23 %	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	$78,92 \leq X < 104,951$	40	73,52%	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$104,951 \leq X$	14	13,23%	Tinggi
Total			68	100%	

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang mahasiswa yang memiliki kecemasan berbicara berada pada kategori rendah dengan persentase 13,23%, 40 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 73,52%, dan 14 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 13,23%. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,94, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka kategori kecemasan berbicara Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar berada pada interval  $78,92 \leq X < 104,951$  termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar memiliki kecemasan berbicara yang tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 73,52%.

Gambar 4.2 : Histogram Kecemasan Berbicara



## 2. Analisis Inferensial

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## a. Uji Prasyarat

## (1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan statistik SPSS versi 16.0. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel *Self-Efficacy* dengan Kecemasan berbicara. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS Windows melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* > 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji:

Tabel: Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (X)	0,938	0,000	Normal
Kecemasan berbicara (Y)	1,115	0,000	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai K-SZ untuk variabel X (*Self-Efficacy*) sebesar 0,938 dan K-SZ untuk variabel Y (kecemasan berbicara) sebesar 1,115. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel X (*Self-Efficacy*) sebesar 0,342 dan variabel Y (kecemasan berbicara) sebesar 0,167. Hasil uji signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan jika *Sig.* <  $\alpha$  (0,05), dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan kedua variabel linear. Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	17,885	0,000	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linieritas *Self efficacy* terhadap kecemasan berbicara diperoleh nilai sig. 0,000 .(0,05) serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (17,885 <) yang berarti data tersebut linear.

a. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya apabila nilai mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{68 \times 5496 \times 6252 - (5496)(6252)}{\sqrt{[68 \times 456365 - (456365)][68 \times 586158 - (586158]}}$$

$$= \frac{2.336.547.456 - 34.360.992}{30.576.455 - 39.272.586}$$

$$= \frac{2.302.186.464}{-8.696.131}$$

$$= -264,73$$

Berdasarkan aplikasi analisis SPSS 16.0 diperoleh kesimpulan hasil analisis:

**Correlations**

		<i>self -efficacy</i> kecemasan berbicara	
<i>self efficacy</i>	Pearson Correlation	1	-.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
kecemasan berbicara	Pearson Correlation	-.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). )

Berdasarkan Hasil analisis tersebut diperoleh nilai R sebesar -0,456 atau 41,8%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan negatif kategori sedang antara *Self efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi, jurusan pendidikan biologi, UIN Alauddin Makassar

2) Uji Hipotesis

Pengujian Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel kesiapan mental terhadap motivasi belajar.

a) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana,

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi, yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan Biologi, angkatan 2012, UIN Alauddin Makassar.

$H_a$  = Terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi, yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan Biologi, angkatan 2012, UIN Alauddin Makassar.

b) Menentukan *f hitung*

Dari *output* diperoleh nilai  $f_{hitung} = 17,885$

c) Menentukan nilai  $f_{tabel}$

Nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan  $dt_1 = (k-1)$  dan  $dt_2 = (n-k)$ . Jadi,  $dt_1 = (2-1) = 1$  dan  $dt_2 = (68-2) = 66$ . Hasil diperoleh untuk  $f$  tabel sebesar 0,259 (lihat pada lampiran *f tabel*).

d) Menentukan kriteria pengujian

- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

e) Membuat Kesimpulan

Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $17,885 > 0,29$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi, yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan Biologi, angkatan 2012, UIN Alauddin Makassar.

## Pembahasan

Di bagian pembahasan ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui uji statistik deskriptif dan statistik inferensial dari rumusan masalah yang telah diajukan.

### 1. Gambaran *Self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket dengan menggunakan skala psikologi untuk mengetahui *Self-Efficacy* mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012, UIN Alauddin Makassar. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 68 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor *Self-Efficacy* tertinggi sebesar 107 dan rendah sebesar 54. Rata-rata skor (mean) sebesar 80,82 dan standar deviasi sebesar 9,751. Dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* berada pada kategori rendah dengan persentase 13,23%, 50 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 73,52%, dan 9 orang berada pada kategori tinggi dengan

persentase 13,23%. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,82, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka kategori *Self-Efficacy* Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin makassar berada pada interval  $71,06 \leq X < 90,57$  termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin makassar memiliki *Self-Efficacy* yang tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 73,52%. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tiga orang Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2012 dengan inisial SAA, I, H. Pernyataan yang mereka berikan menjelaskan bahwa mereka memiliki *Self-Efficacy* yang biasa – biasa saja, tidak terlalu mencolok dan tidak pula terlalu rendah. Mereka memaparkan bahwa terkadang keyakinan diri mereka tidak muncul ketika mereka dihadapkan dengan situasi yang sulit dan merasa mereka tidak mampu melakukannya. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa keyakinan mereka tidak menetap, ketika dihadapkan dengan situasi lain yang belum pernah dilakukan sebelumnya sekalipun itu mudah, keyakinan mereka akan kembali menurun. Dari beberapa garis besar pemaparan dari responden ini, hal ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa *Self efficacy* dengan kategorisasi yang paling tinggi adalah ketika semua aspek *Self efficacy* dapat dioptimalkan yaitu, *Magnitude* (level), *Strenght* (Kekuatan), seras *generality* (keadaan umum). Nah, pemaparan dari responden ini, menunjukkan bahwa ada satu aspek yang belum dioptimalkan yaitu aspek *generality*, dimana aspek ini mengarah kepada keyakinan seseorang tidak akan berubah dalam kondisi apapun, walaupun berada pada situasi yang berbeda, keyakinan diri tidak akan berubah. Inilah yang menyebabkan secara umum Mahasiswa berada pada kategori sedang.

## **2. Gambaran Kecemasan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar**

### **Kecemasan Berbicara**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket dengan menggunakan skala psikologi untuk mengetahui kecemasan berbicara mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012, UIN Alauddin Makassar. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 68 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor motivasi belajar tertinggi sebesar 114 dan terendah 64. Rata-rata skor (mean) sebesar 101,07 dan standar deviasi sebesar 9,37.

Dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang mahasiswa yang memiliki kecemasan berbicara berada pada kategori sedang dengan persentase 13,23%, 40 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 73,52%, dan 14 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 13,23%. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,94, apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka kategori kecemasan berbicara Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin makassar berada pada interval  $78,92 \leq X < 104,95$  termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN

Alauddin makassar memiliki kecemasan berbicara yang tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 73,52%. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada responden yang sama yaitu Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012 dengan inisial SAA, I, dan H. Mereka memaparkan bahwa mereka tidak terlalu cemas dalam berbicara pada mata kuliah seminar biologi, hal ini sejalan dengan teori Pada buku yang berjudul “*Human Communication*“, Burgoon dan Ruffner menyebutkan adanya satu faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum, yaitu kurangnya pengalaman atau adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dirasakan individu. Nah sementara menurut responden ini, pengalaman yang mereka dapatkan sudah lumayan banyak karena selama perkuliahan proses presentase di depan umum sudah sering dilakukan, apalagi mereka sudah berada di semester 7 yang sudah terbilang matang. Namun, kecemasan berbicara masih sering mereka rasakan seperti komponen emosional, dimana saat berbicara terkadang mereka tidak mampu mengendalikan emosi, seperti rasa takut saat diberi pertanyaan dan rasa marah ketika ada perdebatan dengan peserta seminar biologi. Hal inilah yang menyebabkan secara umum, Mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar Biologi pada kategori sedang.

### 3. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kecemasan berbicara

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yakni ada tidaknya hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi.. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai  $f$  yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $f_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai  $f_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $f$  ( $f_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5%  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $17,117 > 3,9$ ) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara sebesar 8% dan sisanya 73,52% yang kemungkinan dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis penelitian yang diajukan yakni: Terdapat Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada mata kuliah seminar biologi, jurusan pendidikan biologi, UIN Alauddin Makassar. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astrid Indi Dwisty Anwar dalam judul sebuah penelitian kuantitatifnya yaitu “Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Tahun 2009 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara. Selain itu dilihat dari hasil uji korelasinya dengan nilai  $r = -0,456$ , ini berarti kedua variabel ini memiliki hubungan berkebalikan atau negatif dimana *Self-Efficacy* tinggi kecemasan bicarannya rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dengan persentase 73,52%. ( 2 ) Mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2012, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat kecemasan berbicara yang sedang dengan persentase 73,52 %. (3) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara, Mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar dengan nilai  $r = - 0,456$  dengan nilai  $p = 0,01$ , hal ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin rendah kecemasan berbicara yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjono (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aswar, Saifuddin (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar (2007). *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arismunandar, Prof.W. (2003). *Makalah Apresiasi Guru Besar Teknik Mesin: Komunikasi dalam Pendidikan*. Departemen Tehnik Mesin ITB.
- Baron, Robert A. Bryne (2000). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta : Erlangga ( edisi ke 10)
- Bandura,A. (1997). Self –efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Phychology Review* (84: 191-215).
- Boyce, J. S, Alber – Morgan, S. R, & Riley , J . G (2007). Fearless Public Speaking: Oral Presentation Activities for the Elementary Classroom. *Childhood Education* (83: 142 – 150)
- Connor, M.A (1996). *The Importance of Speaking, Listening, and Media Literacy*. Diakses 11 januari 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *System Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deprtemen agama RI.UU *Pendidikan Nasional BAB VI Jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan Bagian Keempat tentang Pendidikan Tinggi pasal 20 ayat 3*.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Jumanatul ‘Ali*. Bandung: CV Penerbit J-Art.

- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Feist, J. & Feist, G.J (2002 ). *Theories Of Personality* .Boston : Mc Graw Hill.
- Fitriyah, lailatul, Mohammad Jauhar. (Tt) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ghufron Nur M, Risnawati Rini S.(2014). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan keluarga*. Jakarta: Penerbit PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research (Jilid 1-4)* Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Jeffery, R.W. (1999). *Prinsip perilaku modifikasi diri*. Palembang : Rineka Cipta.
- Joseph, A. Devito. (2001).*The essential Elements Of Public Speaking*. California Library
- Lazarus, R.S (1976). *Pattern Of Adjustment and Human Efectiveness*. New York: Kogakusha McGraw Hill Book Company.
- McCroskey, J. (1984). *The Communication Apprehension Perspective*. Jurnal online.
- Nevid, J. S, Rathus, S. A and Greene, B (1997). *Abnormal Psychology in a Changing World ( Third Edition )*. Prentice – Hall, Inc.
- Opt, S.K & Loffredo, D.A (2000). Rethinking Communication Apprehension A Myers – briggs Perspective. *The Journal Psychology*, 134 (5): 556 – 570.
- Purbayu. (2008) *Analisis Statistik dengan MS. Excel*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.